

## PENTINGNYA KREATIVITAS LITERASI DAN NUMERASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA RAWANG BARU

Dewi Astuti<sup>1</sup>, Nova Eliza Silaen<sup>2</sup>, Sonia Elfia Tama<sup>3</sup>, Sindy Purnama Sari<sup>4</sup>, Putri Balqish<sup>5</sup>, Ananda Rezky Elizar<sup>6</sup>, Febby Putri Wahyono<sup>7</sup>, Suci Wulandari<sup>8</sup>, Titin Nadya<sup>9</sup>, Ayu Artika Sari Siagian<sup>10</sup>, Putri Diah Andarwati<sup>11</sup>

<sup>1,2,10,11</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

<sup>3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

<sup>6,7,8,9</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

Email : [dwi.damilt@gmail.com](mailto:dwi.damilt@gmail.com)<sup>1</sup>, [cadosfilsilaen@gmail.com](mailto:cadosfilsilaen@gmail.com)<sup>2</sup>, [soniaelfiatama@gmail.com](mailto:soniaelfiatama@gmail.com)<sup>3</sup>, [sindyburnamasari2@gmail.com](mailto:sindyburnamasari2@gmail.com)<sup>4</sup>, [putribalqish2010@gmail.com](mailto:putribalqish2010@gmail.com)<sup>5</sup>, [anandarezkyelizar@gmail.com](mailto:anandarezkyelizar@gmail.com)<sup>6</sup>, [febbyputriwahyono99@gmail.com](mailto:febbyputriwahyono99@gmail.com)<sup>7</sup>, [miss.suciwulandari2019@gmail.com](mailto:miss.suciwulandari2019@gmail.com)<sup>8</sup>, [titinnadya.27@gmail.com](mailto:titinnadya.27@gmail.com)<sup>9</sup>, [siagianayu8@gmail.com](mailto:siagianayu8@gmail.com)<sup>10</sup>, [pitridiahandarwati@gmail.com](mailto:pitridiahandarwati@gmail.com)<sup>11</sup>

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dasar atas rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 015860 Desa Rawang Baru . Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta mengembangkan budaya literasi numerasi siswa. Bentuk kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan program kegiatan pojok baca, membuat mading, penambahan jam pembelajaran materi literasi dan numerasi di sekolah. Program pengabdian dilakukan secara kolaboratif oleh kelompok dosen dan mahasiswa di SDN 015860 Desa Rawang Baru selama 12 hari dari tanggal 18 September – 30 September 2023. Subjek pengabdian ini adalah siswa kelas 1- 6 untuk kegiatan pojok baca , membuat mading dan penambahan jam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan yaitu Observasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian yang diperoleh adalah meningkatnya kemampuan literasi siswa kelas 1-6 dan mengimplementasikan budaya literasi pada siswa di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Literasi, Numerasi

### ABSTRACT

*This service activity was carried out based on the low literacy and numeracy skills of students at SDN 015860 RawangBaru Village. This service aims to improve literacy and numeracy skills and develop students' numeracy literacy culture. This form of service activity is carried out through a reading corner activity program, making wall panels, increasing learning hours for literacy and numeracy material at school. The service program was carried out collaboratively by a group of lecturers and students at SDN 015860 Rawang Baru Village for 12 days from 18 September–30 September 2023. The subjects of this service were students in grades 1-6 for reading corner activities, making wall panels and additional learning hours. Implementation of activities goes through several stages, namely observation, implementation and evaluation. The results of the service obtained are increasing the literacy skills of students in grades 1-6 and implementing a culture of literacy among students in the school environment.*

**Keywords :** Creativity, Literacy, Numeracy

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau aktifitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang

(Nurkholis, 2013:25). Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi bagi peserta didik, tanpa adanya pendidikan maka seseorang dalam menjalankan kehidupannya tidak akan dapat berkembang atau bahkan akan terbelakang. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 6 Ayat 1 menyebutkan “Pada satuan pendidikan, Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada pengetahuan dan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik”.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya mewujudkan budaya literasi dan numerasi serta mendorong masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kemampuan literasi masyarakat sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia.

Budaya literasi di Indonesia merupakan persoalan yang memerlukan perhatian khusus dari banyak pihak terutama dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pada zaman modern seperti saat ini, pada umumnya masyarakat lebih tertarik dengan barang-barang yang menggunakan teknologi canggih seperti *smartphone*, sehingga memudahkan mereka dalam segala hal serta dapat dibawa kemana dan kapan saja daripada mendapatkan informasi dengan membaca. Salah satu Gerakan Literasi Sekolah adalah dalam bentuk literasi numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019).

Pada saat pembelajaran di Sekolah Dasar umumnya mewajibkan tematik (Kemendikbud, 2016). Pelaksanaan untuk menerapkan tematik di tingkat Sekolah Dasar nyatanya belum dapat memberikan jaminan terhadap pengalaman siswa dalam memecahkan masalah berbasis numerasi dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan kreativitas siswa. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa mewajibkan penerapan tematik untuk meningkatkan kreativitas masih belum optimal (Setiana, 2016). Berbagai aktivitas yang dilaksanakan sebelumnya masih kurang berpusat kepada penanganan dan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa (Mukharomah, 2018).

The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numerik (Priyatni, 2017). Literasi numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan angka, data, ataupun simbol matematika, Perkembangan literasi dan numerasi saling berkaitan (Purpura et al., 2011).

Menurut Elizabeth Sulzby “1986”. Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Manfaat literasi diantaranya yaitu menambah perbendaharaan kata “kosakata” seseorang, mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, dan kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik. Numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah konsep bilangan dan juga keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto dkk (2017:13) kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita.

Menurut Mundar Kreativitas dapat dilihat dari 4P yaitu : P1 yaitu pribadi (person) yaitu kreativitas adalah suatu ungkapan seseorang untuk menuangkan ide kreatifnya untuk

menghasilkan sesuatu, P2 yaitu pendorong (press) yaitu pendorong orang tua dan lingkungan untuk mendapatkan bakat kreatif anak. P3 yaitu proses (process) merangsang anak untuk mengembangkan ide kreatif dengan melakukan sebuah kegiatan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik, P4 yaitu produk (product) yaitu seseorang yang dapat menciptakan sesuatu dengan melibatkan dirinya (kesibukan dan kegiatan) kreatif.

Menurut KBBI 2022 mewarnai adalah memberi warna, mengecat menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan. (Lia D.N, Nina K, Delrefi D. 2016).

Budaya literasi di Indonesia merupakan persoalan yang memerlukan perhatian khusus dari banyak pihak terutama dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pada zaman modern seperti saat ini, pada umumnya masyarakat lebih tertarik dengan barang-barang yang menggunakan teknologi canggih seperti smartphone, sehingga memudahkan mereka dalam segala hal serta dapat dibawa kemana dan kapan saja daripada mendapatkan informasi dengan membaca (Ashri, 2021).

Maka dari itu, dalam berbagai bidang dan jenjang pendidikan diperlukan adanya peningkatan dan pelatihan kegiatan numerasi. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa melatih dirinya sendiri dalam mendalami literasi sejak dini, sehingga dengan demikian dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran dan pencapaiannya di masa depan. Salah satu jenis literasi dasar yang perlu dikuasai adalah literasi numerasi.

Literasi numerasi didefinisikan sebagai keterampilan dan kemampuan individu untuk bernalar. Penalaran berarti melakukan analisis dan mendalami suatu pernyataan serta mengungkapkan pernyataan tersebut secara tertulis atau lisan dengan cara memanipulasi simbol dan bahasa matematika yang terdapat dalam masalah kontekstual (Abidin et al., 2017:107). Numerasi merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan permasalahan kontekstual dalam kehidupan nyata dengan cara mengolah angka (Cockroft dalam Goos Merrilyn, 2011). Hal ini juga didukung oleh pendapat dari tim GLN (2017) bahwa literasi numerik didefinisikan sebagai kemampuan dan pengetahuan untuk mengaplikasikan beberapa angka dan simbol yang memiliki kaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan, kemudian melaksanakan analisis ke dalam bentuk bagan, grafik, dan tabel.

Keterampilan numerik menurut KBBI adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah kontekstual (nyata) dengan angka dan simbol dalam konteks matematika dasar dan melakukan analisis terhadap informasi yang ditunjukkan dengan berbentuk grafik, tabel, atau bagan, kemudian membuat prediksi berdasarkan hasil yang didapatkan.

Salah satu alasan yang menyebabkan kemampuan numerasi siswa di Indonesia rendah yaitu kurangnya pengenalan latihan soal berbasis numerasi yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuannya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya (Fiangga, 2019). Oleh karena itu keterampilan guru dalam menyusun dan menyajikan soal-soal berbasis numerasi untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa sangat dibutuhkan apalagi untuk siswa di Sekolah Dasar.

Pada saat ini, setiap pembelajaran di Sekolah Dasar umumnya mewajibkan tematik (Kemendikbud, 2016). Pelaksanaan untuk menerapkan tematik di tingkat sekolah dasar, nyatanya belum dapat memberikan jaminan terhadap pengalaman siswa dalam memecahkan masalah berbasis numerasi dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan kreativitas siswa. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa mewajibkan penerapan tematik untuk meningkatkan kreativitas masih belum optimal (Setiana, 2016). Berbagai aktivitas yang dilaksanakan sebelumnya masih kurang berpusat kepada penanganan dan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa (Mukharomah, 2018).

Hal tersebut menjadi penyebab guru Sekolah Dasar yang sepatutnya memberikan

pengenalan soal berbasis numerasi pertama kepada siswa, namun ternyata belum maksimal. Faktanya di lapangan, kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal berbasis numerasi hanya terbatas pada soal yang terdapat dalam buku tematik dan LKS. Siswa tidak memiliki pengalaman secara khusus untuk berlatih menyelesaikan soal berbasis numerasi. Hal ini menyebabkan kreativitas siswa menjadi terbatas yang seharusnya lebih berkembang pada tingkat Sekolah Dasar (Kartikasari et al, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang ada, agar dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa di SDN 015860 Desa Rawang Baru yang dilaksanakan untuk mengetahui media pembelajaran yang cocok dipergunakan. Oleh karena itu diperlukan pelaksanaan yang berjudul “Pentingnya Kreativitas Literasi Dan Numerasi Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Rawang Baru.

## 2. METODE

Untuk memecahkan masalah mengenai literasi dan numerasi siswa di SD Desa Rawang Baru, perlu adanya peran dalam memberikan sosialisasi atau penyuluhan berupa pengetahuan terkait dengan pentingnya meningkatkan kreativitas literasi dan numerasi. Sosialisasi dilanjutkan dengan memberikan bimbingan dan arahan di sekolah.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah yang pertama, narasumber / pembicara menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan metode ceramah kepada guru dan siswa, disertai dengan berbagai contoh, siswa mendengarkan serta menyimak materi yang diberikan dengan bantuan *ice breaking* seperti bermain game, bernyanyi, dan lainnya. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait informasi yang disajikan jika terdapat paparan yang kurang jelas. Dan terakhir pemateri turut menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari siswa sehingga mengurangi rasa penasaran siswa terhadap cara meningkatkan literasi dan numerasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dengan sasaran siswa SDN 015860 Desa Rawang Baru mengarah pada siswa kelas 1-6. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta menjadikan literasi dan numerasi sebagai budaya yang positif di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini diimplementasikan menjadi 2 bentuk kegiatan, yaitu: kegiatan pojok baca, membuat mading, penambahan jam pembelajaran.



Gambar 1. Mendiskusikan lokasi pengabdian bersama DPL

Pada gambar 1 mulai mendiskusikan sasaran serta lokasi pengabdian yang akan dilakukan.



Gambar 2. Kunjungan ke lokasi pengabdian

Setelah mempertimbangkan beberapa hal, selanjutnya melakukan kunjungan serta menjalin kerja sama kepada mitra yang dituju, yaitu SDN 015860 Rawang Baru



Gambar 3. Narasumber Melakukan Sosialisasi

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi yang sesuai dengan judul pengabdian yaitu "Pentingnya Kreativitas dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN. 015860 Desa Rawang Baru.



Gambar 4. Pembuatan Pojok Baca

Setelah dilaksanakannya sosialisasi, maka langkah selanjutnya adalah mengajak siswa untuk menuangkan kreativitasnya dalam pembuatan pojok baca sebagai bentuk implementasi kegiatan sosialisasi, sembari itu siswa/i SDN 015860 juga ada kelas khusus pengembangan literasi dan numerasi, beberapa kegiatan di kelas seperti bermain harta karun yang mengajak

siswa untuk mengikuti petunjuk dan menyelesaikan masalah, belajar membaca, berhitung dan sebagainya.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pengabdian

Hasilnya siswa dapat menyelesaikan pojok baca yang cukup menarik serta semakin berantusias dalam pembelajaran, khususnya peningkatan literasi dan numerasi di SDN 015860 Desa Rawang Baru.

Dengan kegiatan literasi numerasi ini, mahasiswa kampus mengajar ingin mengatasi dan membantu siswa yang kurang dalam literasi dan numerasi agar siswa yang belum lancar membaca dan berhitung setidaknya mampu memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Agar ketika siswa tersebut memasuki jenjang yang lebih tinggi, siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan. Pemberlakuan literasi dan numerasi lebih efisien dengan mengamati langsung perkembangan siswa dalam literasi dan numerasi yang dilaksanakan.

#### 4. KESIMPULAN

Tim pengabdian kepada masyarakat berhasil melaksanakan sosialisasi yang berupa serangkaian kegiatan penyuluhan, pemberian informasi kepada seluruh masyarakat Desa Rawang Baru, Kec. Rawang Panca Arga terkait pentingnya kreativitas siswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Rangkaian kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena apresiasi yang sangat baik dari para pihak sekolah SDN.015860 desa Rawang Baru. Guru mendapatkan tambahan informasi terkait pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan mampu meminimalisir peningkatan literasi dan numerasi siswa.

#### 5. SARAN

Pengabdian selanjutnya dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan dalam waktu yang lebih lama dengan bentuk pelatihan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada semua Tim Pengabdian dan Pihak yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian yaitu kepada LPPM Universitas Asahan, FKIP Universitas Asahan, dan Kepala Desa Rawang Baru Beserta Jajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainanda, D. A., Hidayat, M. T., Hartatik, S., & Nafiah, N. (2023). Pengaruh Pembelajaran Numerasi Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Rungkut Menanggal I Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 440–449. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1244>
- [2] Borrego, A. (2021). *pengembangan media pembelajaran fun thinkers book berbasis numerasi untuk kemampuan literasi numerasi siswa kelas II Sekolah Dasar*. 10, 6.
- [3] Burns, M.S., Griffin, P., & Snow, C.E. (Eds.). (1999). *Starting Out Right: A Guide to Promoting Children's Reading Success*. National Academies Press.
- [4] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- [5] Dits Prasanti, D. R. F. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15.
- [6] Hidi, S., & Anderson, V. (1992). Situational interest and its impact on reading and expository writing. In K. A. Renninger, S. Hidi, & A. Krapp (Eds.), *The Role of Interest in Learning and Development* (pp. 215-238). Lawrence Erlbaum Associates. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- [7] Lia, D.N.Nina, N. Delrefi, D. (2016). Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1 (2) 62.
- [8] Merriam, S.B., & Tisdell, E.J. (2016). *Qualitative Research : A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- [9] Nieto, S. (2002). *Language, Culture, and Teaching : Critical Perspectives for a New Century*.
- [10] Priyatni, Endah Tri dan Nurhadi. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- [11] Purpura, D. J. (2009). *Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool*. Unpublished dissertation, Florida State University. Routledge.
- [12] Zurriat, N.R. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Bagi Masyarakat Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2) 52.